

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

Apakah Kepemilikan Publik dan Kontinjensi Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* dengan Reputasi KAP sebagai Pemoderasi?

Iyun Yusnita*¹ Shinta Ningtiyas Nazar² Syafrizal³

^{1,2,3}Universitas Pamulang
Dosen00801@unpam.ac.id¹

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received: 30 August 2022 Received in revised form: 8 September 2022 Accepted: 20 September 2022 Keywords: Audit Report Lag, Contingencies, Public Accountant Reputation, Public Ownership	<i>This study aims to analyze the effect of public ownership and contingencies on audit report lag with KAP's reputation as moderating. This research uses associative quantitative research, where there is a relationship between 2 (two) or more variables. The type of data used is Panel Data, where the data consists of many years of research and consists of many companies. The data used is secondary data derived from the entity's annual report taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and IDN Financials. The research population is the Non-Cyclical Consumer sector company for the 2016-2019 period with a total sample of 30 companies (Purposive Sampling Method). A total of 120 observational data were processed through the Eviews 9 application with the stages of Descriptive Statistics Test, Regression Model Test, Classical Assumption Test, Panel Data Regression Test and Hypothesis Testing. The results showed that the public ownership variable had no effect on audit report lag, contingency variables had no effect on audit report lag, the KAP reputation variable could not moderate the effect of public ownership and contingency effects on audit report lag.</i>

PENDAHULUAN

Pada tahun 2018 ada sekitar 17,88 % dari 632 perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan kuartal I-2018. Sebanyak 77 perusahaan dari total 17,88 % sudah melaporkan kondisi mereka yang tengah terkendala dalam penyampaian laporan keuangan (Sugianto, 2018). Sementara sisa 36 perusahaan lainnya belum memberikan kabar apa pun terkait masalah penerbitan laporan keuangan mereka kepada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada bulan Oktober 2019, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyampaikan ada 16 perusahaan yang melanggar aturan dalam menyampaikan laporan keuangan semester I-2019 (Artanti, 2019), setelah sebelumnya pada bulan Juli 2019 telah melakukan suspensi terhadap 10 perusahaan termasuk di dalam laporan Oktober 2019 (Melani, 2019). Selanjutnya pada Agustus 2020, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan bahwa ada 30 perusahaan yang telah melanggar menyampaikan laporan keuangan sehingga dikenai denda senilai 150 juta oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga senilai 50 juta untuk emiten yang belum membayar denda terkait hal yang sama (Bisnis.com, 2020). Emiten AISIA sektor *Consumer Goods Industry* terancam delisting akibat keterlambatan penyajian laporan keuangan kuartal I-III tahun 2018 dan kuartal I tahun 2019 (Forddanta, 2020). Semua laporan tersebut masih belum bisa dipublikasikan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga bulan Mei 2019 dikarenakan masih dalam

tahap penyusunan oleh interim untuk laporan tahun 2018. Akibat hal tersebut, AISA diharuskan membayar denda senilai miliaran rupiah yang akan jatuh tempo pada bulan Juni 2019 dan bulan Desember 2019, denda yang dibayarkan tersebut adalah guna pencabutan suspensi yang telah dilakukan oleh BEI di waktu sebelumnya.

Hal yang terus terjadi di atas menjadi sebuah konsentrasi yang perlu diperhatikan keberadaannya. Keterlambatan yang terus terjadi telah dialami oleh banyak perusahaan dengan alasan yang cukup serupa. Perusahaan *go public* yang terdaftar di pasar modal diwajibkan laporan keuangan tahunannya kepada OJK untuk disampaikan kepada investor paling lama 90 hari (Rahayu & Laksito, 2020).

Audit report lag menjadi poin utama dimana hal tersebut yang akan jadi acuan apakah laporan keuangan tahunan perusahaan bisa dipublikasi secara tepat waktu atau tidak. *Audit report lag* menjadi tanggung jawab pihak perusahaan dan auditor eksternal secara bersama-sama. Kedua belah pihak menginginkan adanya durasi *audit report lag* yang tidak lebih dari 120 hari dengan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu, beberapa faktor seperti kepemilikan publik dan kontinjensi menjadi faktor penting yang dinilai dapat mempengaruhi durasi dari *audit report lag*. Kepemilikan publik tidak bisa dihindari keberadaannya. Perusahaan yang telah *go public* akan memiliki resiko cukup besar oleh keberadaannya. Perusahaan memiliki tanggung jawab besar kepada para pihak eksternal yang telah menanamkan modalnya di dalam perusahaan, dan tanggung jawab tersebut dicerminkan melalui laporan keuangan tahunan yang jika diterbitkan dengan tepat waktu dapat memberikan *point of view* yang baik di mata publik khususnya para pemilik saham publik tersebut. Sama halnya seperti kepemilikan publik, kontinjensi menjadi satu hal yang tidak bisa diabaikan. Perusahaan yang tergolong besar dengan kompleksitas yang beragam memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mengalami kontinjensi, dimana adanya transaksi yang belum bisa dinilai keberadaannya dapat mempengaruhi nilai dari ekuitas maupun liabilitas dalam laporan keuangan perusahaan, sebelum hal tersebut telah benar-benar terjadi. Oleh sebab itu, kontinjensi cukup material jika dilewatkan.

Tak kalah penting dari kepemilikan publik dan kontinjensi, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) pun dinilai memiliki pengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Menurut (Abbas dkk., 2019:25) “perusahaan umumnya menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi atau nama baik agar laporan keuangan auditan yang dihasilkan memiliki nilai kredibilitas yang tinggi”. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi ke dalam dua kategori, yaitu kategori Big 4 (Four) dan Non-Big 4 (Four). Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi Big 4 (Four) seperti PricewaterhouseCooper (PWC), Ernts & Young (EY), Deloitte, dan KPMG atau pun yang berafiliasi dengannya sudah menjadi tokoh auditor eksternal yang tepercaya di mata publik.

Eksistensinya, kemampuannya, Kapasitasnya serta kualitas auditnya tidak mudah untuk diragukan lagi baik dari segi keilmuan, pengalaman dan kompetensi. Reputasi dan kemampuan yang seperti itu diasumsikan akan mempercepat proses *audit report lag*. Pengalaman dalam menghadapi berbagai jenis perusahaan, kompetensi masing-masing auditor akan sangat membantu dalam proses audit dalam perusahaan. Sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi yang dinilai baik, hal itu pun akan memberikan motivasi kuat dan tuntutan tersendiri bagi auditor untuk menyelesaikan tugas mereka agar tetap menjadi kepercayaan publik.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (Safitri dkk., 2020) dan (Arizky & Purwanto, 2019). Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian (Metta & Effriyanti, 2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh kepemilikan publik terhadap *audit report lag*. Menurut (Dewi & Suputra, 2017) menyatakan bahwa kontinjensi memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*, namun menurut (Ibrahim & Zulaikha, 2019) bahwa faktor *extraordinary items* dan/atau yang biasa disebut dengan kontinjensi tidak bisa dibuktikan pengaruhnya terhadap *audit report lag*. Selain itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* (Artaningrum, 2018) dan (Abbas dkk., 2019). Adapun penelitian lain menyatakan berbeda, bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki hasil akhir tak berpengaruh terhadap *audit report lag* (Rahayu & Laksito, 2020) dan (Mayling & Prasetyo, 2020). Kemudian kembali diteliti oleh (Ayuningtyas & Riduwan, 2020) dan (Artaningrum & Wasita, 2020) menyatakan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan publik dan kontinjensi terhadap *audit report lag* dan pengaruh reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi, apakah dapat memperlemah pengaruh dari kepemilikan publik dan kontinjensi terhadap *audit report lag*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pengujian variabel independen dan moderasi di atas masih jarang dilakukan terhadap variabel dependen yang ada yaitu *audit report lag*. Ada pun variabel kontinjensi masih cukup jarang dilakukan dalam penelitian-penelitian tahun sebelumnya. Perbedaan lainnya adalah populasi, sampel, tahun observasi, metode serta alat pengujian yang digunakan juga berbeda dari kebanyakan penelitian sebelumnya.

Mengenai teori kepatuhan, perspektif instrumental diasumsikan bahwa individu dimotivasi oleh kepentingan pribadi, sehingga perusahaan menerima insentif jika dapat menyerahkan laporan dengan tepat waktu (Ayuningtyas & Riduwan, 2020). Hadirnya teori kepatuhan, maka akan menjadi pengukuran dan motivasi moralitas dalam mematuhi peraturan. Hal itu demi tersampainya laporan keuangan pada waktu yang tepat. Timbulnya batasan yang harus dipenuhi menjadikan perusahaan pun untuk segera bekerja sama dengan auditor independen dalam penyelesaian laporan auditan. Sebagai pihak klien, perusahaan harus siap siaga dan berkontribusi dengan baik. Biasanya auditor akan memerlukan bantuan dalam pemenuhan bukti dari kejadian ekonomi yang tengah diaudit, seperti halnya meminta laporan manajemen, dokumen pendukung, meminta data-data tertentu, konfirmasi dan berbagai aktivitas lainnya.

Oleh sebab itu, untuk memenuhi peraturan yang telah ditetapkan, manajemen selaku pihak yang berurusan langsung dengan auditor, dan auditor sebagai pihak yang harus memberikan laporan auditan, saling bekerja sama dengan baik dan maksimal dalam mempertimbangkan berbagai hal yang terjadi demi menyelesaikan tugasnya masing-masing.

Audit report lag biasanya menjadi alasan utama tepat atau tidaknya suatu laporan keuangan auditan disampaikan secara tepat waktu. Baik pihak perusahaan seperti manajemen atau pun auditor sama-sama berusaha semaksimal mungkin agar proses audit dapat diselesaikan sesingkat mungkin, dan tentunya dengan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan dengan segala asersinya. Namun, untuk dapat mencapai target yang diharapkan, maka faktor-faktor tertentu harus menjadi perhatian karena dapat menimbulkan efek yang cukup mempengaruhi *audit report lag*.

Setiap perusahaan memiliki orang-orang yang menyimpan dananya di dalam suatu perusahaan tersebut demi tercapainya kepuasan atau tujuan tertentu. Hal tersebut tidak mudah ditolak, karena merupakan *win-win solution* bagi kedua belah pihak, baik perusahaan mau pun investor. Kepemilikan publik akan terasa lebih berat dan beresiko bagi perusahaan *go public*. Posisi mereka berada pada tempat yang menjadi sorotan bagi banyak pihak, termasuk pihak publik. Laporan keuangan auditan yang diterbitkan akan memenuhi harapan sekaligus menjadi pertimbangan tertentu bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai kepemilikan saham publik yang beredar di dalam perusahaan dapat memberikan tekanan yang lebih besar, termasuk dalam proses audit. Perusahaan dituntut agar dapat melaporkan laporan secara tepat waktu agar dapat meninggalkan kesan positif di mata publik, khususnya kepada para *shareholder* mau pun *stakeholder*. Perusahaan yang terlambat melaporkan, akan dinilai memiliki masalah dan dapat mengancam besaran nilai saham yang diedarkan di dalam perusahaan tersebut.

H1: Diduga kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit report lag*

Lain halnya dengan kepemilikan publik, kontinjensi yang sifatnya tidak atau belum tercatat menjadi suatu kendala tersendiri selama proses audit. Ada banyak pertimbangan yang harus diuji. Kontinjensi baru bisa dipastikan nilainya dapat mempengaruhi nilai di dalam laporan keuangan setelah benar-benar terjadi. Hal tersebut dinilai dapat membuat proses audit menjadi semakin lama, karena jika nilai kontinjensi bersifat material tentunya akan menurunkan atau pun mempengaruhi tingkat korelevanan suatu laporan keuangan dalam acuan pengambilan keputusan di masa depan.

H2: Diduga kontinjensi berpengaruh terhadap *audit report lag*

Hadirnya reputasi KAP dinilai mampu mempengaruhi durasi *audit report lag*. Reputasi KAP dibagi ke dalam 2 (dua) kategori, yaitu *Big 4* dan *Non-Big 4*. Untuk KAP dengan reputasi *Big 4* dimiliki oleh PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernts & Young (EY), Deloitte, dan KPMG. Sementara untuk KAP *Non-Big 4* dimiliki oleh KAP lainnya di luar keempat KAP tersebut. KAP dengan reputasi tinggi memiliki tingkat kemampuan, pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak dibanding KAP lainnya. Itulah sebabnya dengan hadirnya reputasi KAP dinilai dapat memperlemah pengaruh dari kepemilikan publik terhadap *audit report lag*.

H3: Diduga reputasi KAP dapat memperlemah pengaruh kepemilikan publik terhadap *audit report lag*

Tingkat kemampuan, pengalaman dan pengetahuan tidak akan diinterpretasikan secara maksimal selain oleh pihak-pihak yang profesional di bidangnya. Kualitas para pekerja di KAP dengan reputasi KAP sudah memiliki penilaian tersendiri di mata masyarakat selama ini. Mereka dinilai lebih profesional, lebih mampu dan dipercaya untuk hal-hal yang cukup beresiko selama proses audit, termasuk dalam segi pertimbangan. Oleh karena itu, hadirnya reputasi KAP dinilai dapat memperlemah pengaruh kontinjensi terhadap *audit report lag*.

H4: Diduga reputasi KAP dapat memperlemah pengaruh kontinjensi terhadap *audit report lag*

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa *annual report* yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan IDN Financials periode 2016-2019. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang berjumlah sebanyak 89 perusahaan. Metode sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling Method*, dimana dibuat beberapa kriteria tertentu untuk pemilihan sampel yang paling tepat sebagai objek penelitian. Jumlah sampel

yang didapat adalah sebanyak 31 perusahaan dengan 1 (satu) perusahaan mengalami *outlier* karena memiliki nilai yang terlalu ekstrim. Oleh karena itu, didapat sebanyak 120 data observasi dalam penelitian ini yang akan diuji dengan bantuan aplikasi *Eview 9*. Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu terdiri dari beberapa rentang waktu penelitian dan banyak perusahaan di dalamnya. Ada pun operasional pengukuran variabel dalam penelitian ini :

Tabel 1. Operasional Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran
1	<i>Audit Report Lag</i>	Jumlah hari antara tanggal 31 Desember s/d tanggal terbitnya laporan auditor independen
2	Kepemilikan Publik	$\frac{\text{Jumlah saham publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$
3	Kontinjensi	Dummy : 0 Jika tidak menampilkan kontinjensi 1 Jika menampilkan kontinjensi
4	Reputasi KAP	Dummy : 0 Jika KAP <i>Non-Big 4</i> 1 Jika KAP <i>Big 4</i>

Sumber : Data diolah, 2021

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa mean (nilai rata-rata) untuk variabel *Audit Report Lag* (Y) adalah 74.67500 dengan nilai maksimum sebesar 136.0000 dan nilai minimum sebesar 29.00000, ada pun nilai standar deviasinya sebesar 16.85188. Kita bisa melihat bahwa rata-rata *audit report lag* pada perusahaan adalah selama 74 hari. *Audit report lag* terlama yaitu 136 hari, terjadi pada PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI) pada tahun 2019. *Audit report lag* paling pendek yaitu 29 hari, terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019. Variabel Kepemilikan Publik (X1) memiliki mean (nilai rata-rata) sebesar 24.67658, nilai maksimum sebesar 51.42000 dan nilai minimum sebesar 0.680000, ada pun nilai standar deviasinya sebesar 15.03056. Rata-rata perusahaan memiliki jumlah saham publik sebesar 24 % dari jumlah saham beredar, dengan nilai saham publik terbesar milik PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading yaitu sebesar 51 % dari jumlah saham beredar pada tahun 2016 dan nilai saham publik terendah sebesar 0.68 % milik PT Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2016.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kontinjensi

Desc.	Frekuensi	Persentase
0 : Tidak melaporkan kontinjensi	39	32.5
1 : Melaporkan kontinjensi	81	67.5

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Reputasi KAP

Desc.	Frekuensi	Persentase
0 : KAP <i>Non-Big 4</i>	43	35.8
1 : KAP <i>Big 4</i>	77	64.2

Sumber : Data diolah, 2021

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70.72157	3.660746	19.31890	0.0000
X1_KPub	0.327868	0.138458	2.368003	0.0196
X2_Kontj	-2.322893	4.607632	-0.504140	0.6151
M1_Interaksi	-0.102323	0.151487	-0.675456	0.5007
M2_Interaksi	-1.732320	5.398147	-0.320910	0.7489
-squared	0.074045	Mean dependent var		74.67500
adjusted R-squared	0.041838	S.D. dependent var		16.85188
E. of regression	16.49559	Akaike info criterion		8.484837

Sumber: Data diolah views 9, 2021

Statistik 31292.035 Durbin-Watson stat 2.299019

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Prob(F-statistic) 0.000983

Untuk variabel kepemilikan publik (X1) sebesar 0.0196 < 0.05, artinya ini sesuai dengan hipotesis bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian dari (Arizky & Purwanto, 2018) serta penelitian (Safitri dkk, 2019). Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Effriyanti & Metta, 2020). Nilai probabilitas Kontinjensi (X2) sebesar 0.6151 > 0.05, Artinya, ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari (Dewi & Suputra, 2017). Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Zulaikha & Ibrahim, 2019) yang menyatakan bahwa kontinjensi tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap *audit report lag*.

Pada tabel 4, dari total 120 observasi, ada total 43 data laporan keuangan yang diaudit oleh KAP Non-Big 4 (Four) atau sebesar 35.8 %, dan 77 data laporan keuangan yang diaudit oleh KAP Big 4 (Four) yaitu sebesar 64.2 %.

Uji regresi data panel dilakukan apabila hasil uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi) telah terpenuhi dengan baik. Ada pun ditentukan model regresi terbaik melalui 3 (tiga) pengujian model (Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*). Pada penelitian ini, regresi dilakukan dengan *Common Effect Model*.

Gambar 1 nilai probabilitas Kepemilikan Publik (X1) sebesar 0.0196 < 0.05, artinya ini sesuai dengan hipotesis bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian dari (Arizky & Purwanto, 2018) serta penelitian (Safitri dkk, 2019). Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Effriyanti & Metta, 2020).

Nilai probabilitas Kontinjensi (X2) sebesar 0.6151 > 0.05, Artinya, ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari (Dewi & Suputra, 2017). Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Zulaikha & Ibrahim, 2019) yang menyatakan bahwa kontinjensi tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap *audit report lag*.

Nilai probabilitas Interaksi (Moderasi 1) sebesar 0.5007 > 0.05 dan probabilitas Interaksi (Moderasi 2) sebesar 0.7489, maka kedua variabel interaksi tersebut tidaklah berpengaruh terhadap variabel *Audit Report Lag*. Dalam hal ini, reputasi KAP tidak dapat memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dilihat dari nilai Prob(F-statistic)

sebesar 0.063053 atau > 0.05 , maka disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Hasil tersebut sejalan dengan nilai Adjusted R-squared yang cukup rendah, yaitu di angka 0.041838 atau sekitar 4 % saja variabel *Audit Report Lag* dipengaruhi oleh variabel independen, sementara sisa 96 % nya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Variabel kepemilikan publik terbukti secara empiris berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag*. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan semakin tingginya presentase kepemilikan publik di dalam perusahaan, maka *audit report lag* akan semakin panjang.

Variabel kontinjensi tidak terbukti secara empiris berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag*. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kontinjensi tidak dapat mempercepat atau pun memperlambat *audit report lag*.

Variabel interaksi (moderasi 1) tidak terbukti secara empiris dapat memperlemah pengaruh X1 terhadap Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya reputasi KAP tidak memperlemah pengaruh dari kepemilikan publik terhadap *audit report lag*.

Variabel interaksi (moderasi 2) tidak terbukti secara empiris dapat memperlemah pengaruh X2 terhadap Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya reputasi KAP tidak memperlemah pengaruh dari kontinjensi terhadap *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Rustandi, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 21-39.
- Arizky, A. D., & Purwanto, A. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Corporate Governance, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keluangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4).
- Artaningrum, R. G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen dan Reputasi KAP Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, KAP Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, 1(1).
- Artaningrum, R. G., & Wasita, P. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan Reputasi pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 15(1).
- Artanti, A. A. (2019, Oktober 10). *Ekonomi*. Retrieved from medcom.id: <https://www.medcom.id/ekonomi/bursa/eN4ReA1k-16-emiten-telat-laporkan-laporan-keuangan-semester-i>
- Ayuningtyas, M. I., & Riduwan, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3).
- Bisnis.com. (2020, September 8). *Bisnis*. (R. A. Widyastuti, Editor) Retrieved from Tempo.co: <https://bisnis.tempo.co/read/1384024/30-emiten-didenda-rp-150-juta-karena-telat-setor-laporan-keuangan-ke-bei>

- Dewi, G. A., & Suputra, I. D. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian Auditor pada Audit Report Lag dengan Spesialisasi Auditor sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 912-941.
- Effriyanti, & Metta, C. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Penerapan International Financial Reporting Standards (Ifirs) terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, VIII(1), 1-14.
- Fauziah, Z., & Rosini, I. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Reputasi KAP terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor I *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Universitas Pamulang*.
- Fayola, D. N., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(1), 1-24.
- Fitri, F. A., & Nazira. (2009). Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan kepada publik: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 2(2), 198-214.
- Forddanta, D. H. (2020, Mei 13). *Investasi*. (W. T. Rahmawati, Editor) Retrieved from kontan.co.id: <https://investasi.kontan.co.id/news/begini-upaya-tiga-pilar-aisa-terhindar-dari-delisting>
- Guntara, dkk. Pengaruh Reputasi KAP, *Audit Tenure* dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*. *Prosiding Webinar "Insentif Untuk WP Terdampak Covid-19" Program Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang*
- Ibrahim, F. R., & Zulaikha. (2019). Audit Report Lag : Faktor – Faktor Pengaruh dan Dampaknya terhadap Respon Pasar pada Saham Perusahaan Manufaktur yang Beredar (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, VIII, 1-11.
- Lestari dkk. (2016:45). Analisis Cpupe dan Faktor yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Tuna Madidihang (Thunnus Albacares) di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap. *Journal of Fisheries Resouce Utilization Management and Technology*, 5(4), 43-51.
- Listiya. (2021). Regresi Data Panel. Retrieved from https://drive.google.com/file/d/1zCDSG7_RXHQi4fkRKX6wcRae8M4eyMXM/view?usp=sharing
- Mayling, P., & Prasetyo, A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, IX, 1-13.
- Melani, A. (2019, Juli 1). *Saham*. Retrieved from liputan6.com: <https://www.liputan6.com/saham/read/4002291/awal-juli-2019-bei-suspensi-10-saham-emiten-ini>
- OJK. (2016, Agustus 5). *Pasar Modal*. Retrieved from ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Rahayu, S. L., & Laksito, H. (2020). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4).

- Ratnasari, I. K. (2016:126). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Prediksi Kebangkrutan dan Kepemilikan Publik terhadap Audit Report Lag. *Modus*, 28(2), 117-136.
- Rizky, A. D., & Purwanto, A. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Corporate Governance, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keluangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 7(4), 1-10.
- Safitri dkk. (2020, February). Safitri, M. N., & Dewi, R. (2020, February). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, 2(1).
- Sari dkk. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba di Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di BEI (Bursa Effect Indonesia) Periode 2015-2018. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 595-607.
- Sari. ENI, d. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba di Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di BEI (Bursa Effect Indonesia) Periode 2015-2018. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis 2021 Universitas Muhammadiyah Jember*, 595-607.
- Senata, M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Sugianto, D. (2018, Agustus 20). *Bursa dan Valas*. Retrieved from detikFinance: <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4175087/36-perusahaan-belum-laporkan-kinerja-semester-i-2018-ke-bei>
- Zulaikha, & Ibrahim. (2019). Audit Report Lag : Faktor-Faktor Pengaruh dan Dampaknya terhadap Respon Pasar pada Saham Perusahaan Manufaktur yang Beredar. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-11.